

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Tsanawiyah

Istikomah Yulfa Agustin, Setia Rahmawan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding E-mail: setia.rahmawan@uin-suka.ac.id

Abstract

The independent curriculum as an effort to improve the quality of Indonesian education gave birth to a new character education known as the Pancasila student profile. The Pancasila student profile answers the character problems of the nation's children in the current era. The aim of the Pancasila student profile is to produce students who have basic competencies and behavior that is in line with Pancasila values. Seeing this urgency, the cultivation of the Pancasila student profile is now starting to be carried out at various levels of education. This research is a descriptive study which aims to analyze the strengthening of the profile of Pancasila students through habituation activities based on Islamic values at Madrasah Tsanawiyah. The subjects of this research were teachers and students at MTsN 1 Yogyakarta. The data collection technique used was semi-structured interviews or in-dept interviews with informants as primary data and document studies as secondary data. The collected data will be analyzed using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that efforts to strengthen the profile of Pancasila students can be done through habituation activities based on Islamic values. Habituation activities carried out consistently will shape the behavior and character of students in accordance with the six dimensions of the Pancasila student profile.

Keywords: Strengthening, Pancasila Student Profile, Habituation, Character Education

Pendahuluan

Dinamika transformasi pendidikan telah berkembang secara pesat, seiring dengan perkembangan teknologi ¹. Teknologi yang terus berkembang mendorong kurikulum pendidikan di Indonesia untuk terus diperbaharui dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai profil lulusan yang mampu bersaing menghadapi perubahan zaman. Menurut UU No. 20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional” ². Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan optimal pada setiap kontennya, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik ³. Selain itu capaian pembelajaran dirancang dengan fase-fase yang dirumuskan dalam bentuk naratif berupa rangkaian kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga konsep pembelajaran dan perkembangan peserta didik pada tiap fase dapat diamati secara jelas ⁴. Sedangkan pada

¹ Komang Novita Sri Rahayu, “Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 87–100.

² Depdiknas, “Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

³ Achmad Fauzi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar),” *Jurnal Pahlawan* 18, no. 2 (2022): 18–22, <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>.

⁴ Mugni Bustari, Mutia Rosiana, and Nita Putri, “Experimental Student Experiences Opportunities and Challenges of Kurikulum Merdeka Implementation at Sekolah Alam Bukittinggi Peluang Dan Tantangan

pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka menerapkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum⁵.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila memfokuskan penanaman karakter dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari pada diri peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler⁶. Profil pelajar pancasila terdiri dari enam kompetensi yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri⁷. Profil pelajar pancasila menjadi salah satu upaya untuk mengantarkan peserta didik mencapai tingkat pemahaman, perilaku, karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila agar pancasila tetap tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan diimplementasikan oleh para pelajar generasi saat ini⁸.

Penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, karena hal yang rutin dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri peserta didik maupun warga sekolah yang lain⁹. Pembiasaan merupakan proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkan seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi. Pembiasaan di lingkungan Madrasah merupakan budaya sekolah yang dilakukan dengan landasan nilai-nilai islam. Islam mengajarkan bahwa pembentukan akhlak yang mulia berawal dari proses pendidikan dengan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an serta bentuk amaliyah dengan uswah hasanah dari Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan maksud nilai-nilai Islam sebagai kumpulan dari prinsip-prinsip hidup dan ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia menjalankan kehidupannya¹⁰.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan pembiasaan diantaranya penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habitiasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal" pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui habituasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal dapat dikatakan baik dengan didukung hasil rata-rata angket dan lembar observasi terkait persentase dari nilai

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Alam Bukittinggi," *Jurnal Sunan Doe (JSD)* 1, no. 6 (2023): 536–44, <https://jurnal.institutsunandoe.ac.id/index.php/ESE>.

⁵ Ahmad Teguh Purnawanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 21, no. 1 (2022): 76–87, <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>.

⁶ Suci Setiyaningsih and Wiryanto Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 3041–52, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.

⁷ Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 687–706, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.

⁸ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Purwati Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5170–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.

⁹ silva eka Andiarini, Imron Arifin, and Ahmad Nurabadi, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah," *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 238–44.

¹⁰ Ayka Aziz and Uswatun Hasanah, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Education and Learning Sciences* 2, no. 2 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>.

karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak sebesar 91,26% yakni sudah membudaya di kelas IV sekolah ini ¹¹.

Selain itu penelitian dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara” pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa Metode pembiasaan akan cepat mendorong tercapainya standar perilaku etis dan merupakan metode yang sangat efektif digunakan dalam rangka penguatan pendidikan karakter peserta didik. Karena melalui metode pembiasaan ini, peserta didik dapat secara aktif terlibat untuk membiasakan perilaku dan tindakan baik secara konsisten dan terus-menerus sehingga habituasi kebaikan tersebut menjadi sebuah budaya yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan. Metode pembiasaan berbasis habituasi kebaikan melahirkan obor semangat penguatan karakter peserta didik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara ¹²

Berdasarkan hal tersebut penulis menyusun artikel ini dengan tujuan untuk mengetahui pembiasaan berbasis nilai-nilai islam yang diterapkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah dan perannya dalam meningkatkan profil pelajar pancasila pada diri peserta didik.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang menjadi subjek penelitian dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa sebagai sarana utama ¹³. Adapun metode yang digunakan pada penelitian adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan terutama berkaitan dengan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembiasaan dengan jelas dan mendalam. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara semi terstruktur (Semistructured Interview) atau in-dept interview dengan informan : guru yang berkaitan, observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik dan guru, serta melalui studi dokumen. Sedangkan data sekunder menggunakan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan pembiasaan di MTsN 1 Yogyakarta. Setelah data terkumpul maka data akan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ¹⁴.

Hasil Penelitian

Berikut adalah beberapa pembiasaan berbasis nilai-nilai islam yang diterapkan di MTsN 1 Yogyakarta yang tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pembiasaan di Madrasah

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Sambut Mentari	Kegiatan sambut mentari merupakan pembiasaan yang ditanamkan kepada peserta didik setiap pagi. Pembiasaan ini berupa sambutan dari guru kepada peserta didik yang baru datang melalui kegiatan bersalaman. Pembiasaan ini akan menanamkan nilai

¹¹ Shofi Asfika, Duwi Nuvitalia, and Lina Putriyanti, “Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Habituasi Di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1702–9, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13097>.

¹² Tutik Wijayanti et al., “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di MAN 1 Jepara,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* 05, no. 1 (2022): 1109–14.

¹³ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (PT Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁴ M. B. Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Indonesia Press, 2014).

No	Kegiatan	Keterangan
		positif untuk peserta didik yaitu mengucapkan salam sebagai bentuk doa dan menanamkan nilai-nilai kesopanan serta sifat menghormati kepada guru sesuai dengan ajaran islam. Kegiatan ini juga akan mengajarkan peserta didik untuk menanamkan kedisiplinan berupa disiplin waktu dan pakaian.
2.	Tadarus Al-Qur'an	Tadarus Al-Qur'an di MTsN 1 Yogyakarta dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dengan dipimpin oleh guru pada pembelajaran pertama. Pembiasaan ini menjadi upaya pembentukan generasi Qurani yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup mereka serta meyakini akan kebenarannya. Generasi Qurani mempunyai akidah yang kuat, rajin beribadah, berakhlak mulia serta tinggi peradabannya.
3.	Asmaul Husna	Pembiasaan membaca asmaul husna dilakukan setiap pagi dengan tujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Membaca asmaul husna akan menambah pemahaman peserta didik melalui lafadz atau makna yang terkandung di dalamnya. Melalui pemahaman tersebut peserta didik akan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terbentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan asmaul husna serta membentuk karakter religius pada diri peserta didik. Selain itu pembiasaan membaca asmaul husna akan membuat peserta didik lebih mengenal Allah dan mengetahui kebesaran-Nya.
4.	Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah	Shalat sunnah umumnya dikerjakan secara mandiri, tetapi shalat dhuha di MTsN 1 Yogyakarta dilakukan secara berjamaah. Salat ini dipimpin oleh seorang guru yang bertugas. Kegiatan ini akan melatih peserta didik untuk terbiasa melakukan sholat sunah. Sholat Dzuhur juga dilakukan secara berjamaah. Kegiatan ini akan memberikan pengertian kepada peserta didik akan keutamaan shalat berjamaah sesuai dengan anjuran Rasulullah. Selain itu peserta didik akan terlatih jiwa gotong royong dan menghargai perbedaan yang ada.
5.	Doa sebelum dan sesudah belajar	Pembiasaan ini akan mengajarkan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Hal ini akan memberikan pemahaman bagi peserta didik bahwa seluruh ilmu di muka bumi ini merupakan milik Allah sehingga manusia harus senantiasa meminta agar diberikan barokah terhadap ilmu yang akan dipelajari. Selain itu pembiasaan ini akan mengajarkan untuk selalu bersyukur atas kesempatan yang telah Allah berikan.

No	Kegiatan	Keterangan
6.	Literasi	Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini menyiratkan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, karena membaca merupakan pintu gerbang bagi masuknya berbagai ilmu pengetahuan. Untuk membuka wawasan pengetahuan tersebut, perlulah kiranya menggunakan perantara melalui buku-buku pengetahuan.
7.	Muwaris	Kegiatan muwaris merupakan kegiatan pertemuan antara wali kelas dengan peserta didik. Pada kegiatan ini wali kelas akan menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Kegiatan ini akan menumbuhkan sikap kekeluargaan dan saling menghargai.

Pembahasan

Nilai-nilai Islam Pada Setiap Individu

Nilai-nilai Islam merupakan dasar bagi setiap muslim dalam bersikap dan bertindak. Nilai ini diharapkan dapat tercermin pada setiap pemeluk agama Islam sebagai bentuk ketaatannya dalam beragama¹⁵. Nilai-nilai islam yang perlu ada pada setiap manusia adalah :

1. Akidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan¹⁶. Karakteristik Aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya. Aqidah dalam Islam harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah¹⁷. Nilai-nilai akidah dapat disebut pula sebagai keimanan yang dapat dijabarkan menjadi enam yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada takdir Allah. Nilai-nilai pendidikan keimanan perlu diberikan sedini mungkin agar dapat mengenalkan pada Tuhannya, bagaimana ia bersikap pada Tuhannya dan apa yang mesti diperbuat di dunia ini¹⁸.

2. Ibadah

Ulama fikih mengukapkan bahwa, ibadah mencakup semua aktivitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang didasari dengan niat ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala di akhirat kelak¹⁹. Nilai-nilai ibadah dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Nilai-nilai dari

¹⁵ Nenny Rosnaeni, "Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak Untuk Anak Usia Dini Di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1, no. 1 (2021): 17–25, <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.14>.

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda Karya, 2006).

¹⁷ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2016): 14–32, http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.

¹⁸ Nilai Aqidah, Syariah D A N Al-dharuriyat, and Andi Muhammad Asbar, "Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam," *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 87–101.

¹⁹ A.R. Dahlan, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Fiqh Dan Ibadah, Perspektif Al-Qur'an Tentang Ibadah* (Angkasa, 2008).

ibadah yang dapat ditanamkan kepada peserta didik adalah iman, Takwa, disiplin, sabar, bersyukur, toleransi, peduli, tanggung jawab, bersih, jujur²⁰. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai kontrol moral manusia melalui agama yang dianutnya. Melalui agama manusia dituntun untuk selalu dalam keadaan sadar dan menguasai diri dalam keadaan apa pun²¹.

3. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah budi pekerti yang mulia sebagai sikap jiwa yang kemudian akan melahirkan tingkah laku serta budi pekerti yang baik dan mulia yang melandaskan al-quran dan assunnah serta nilai nilai yang bersifat alamiah menurut tuntunan agama serta menjadikannya kepribadian yang terwujud dalamsikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari²². Akhlakul karimah merupakan sebuah kebiasaan yang menimbulkan suatu perbuatan yang baik atau terpuji serta tindakan secara sadar yang lahir di dalam diri seseorang dengan spontan dan apa adanya tanpa adanya dibuat-buat²³. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dianggap sebagai salah satu tindakan preventif karena dengan menanamkan nilai-nilai tersebut dapat menghasilkan generasi bangsa yang unggul. Penanaman akhlakul karimah salah satunya dapat dilakukan dalam lingkungan pendidikan. Melalui penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda yang unggul dalam berbagai aspek serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah karakter dalam dunia pendidikan²⁴.

Implementasi Kegiatan Pembiasaan Berbasis Nilai-nilai Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila²⁵. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan enam indikator profil Pelajar Pancasila seperti yang tertuang dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Indikator Profil Pelajar Pancasila

Profil	Makna	Elemen Kunci
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	1. Akhlak beragama 2. Akhlak pribadi 3. Akhlak kepada manusia 4. Akhlak kepada alam 5. Akhlak bernegara

²⁰ Hepy Kusuma Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *Mumtaz* 1, no. 2 (2022): 61–70.

²¹ Nenny Rosnaeni, "Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak Untuk Anak Usia Dini Di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur."

²² Unik Hanifah Salsabila et al., "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 370–85, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

²³ Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik," *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 53–68, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/506>.

²⁴ Muhamad Badruddin and Sapiudin Shidiq, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Mtsn 1 Bogor," *Qiro'ah; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 84–96.

²⁵ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter," *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 138-151.

Profil	Makna	Elemen Kunci
Berkebinekaan global	Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya dengan tetap berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya lain. Sehingga menumbuhkan budaya rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal dan menghargai budaya 2. kemampuan interaksi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama 3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan
Bergotong Royong	Kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama secara sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kolaborasi 2. Kepedulian 3. Berbagi
Mandiri	Pelajar yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi 2. Adanya regulasi diri
Bernalar Kritis	Pelajar yang bernalar kritis secara objektif mampu memproses informasi kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran 3. Merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, mengambil keputusan
Kreatif	Indikator ini mengharapkan agar pelajar mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan gagasan yang orisinal 2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Pelajar Pancasila digunakan sebagai representasi dari pelajar seumur hidup dengan kompetensi global serta bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila²⁶. Keenam karakteristik tersebut merupakan implementasi dari penumbuhkembangan asas-asas kebudayaan yang ada di Indonesia dan Pancasila, yang mana dalam hal ini memiliki peran sebagai pondasi bangsa dalam segala arahan pembangunan nasional²⁷. Selain itu, berdasarkan jati diri budaya Indonesia serta nilai-nilai Pancasila yang sudah meluas dan menetap di dalam masyarakat Indonesia, harapannya peserta didik dapat berperan aktif sebagai bagian dari masyarakat yang inklusif serta berkewargan global, artinya dalam hal ini dapat memiliki peran dalam segala

²⁶ Kemendikbud, "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." (2022).

²⁷ Pamuji Muhammad Jakak, Muhammad Nanang Rifa'i, and Bella Azizah, "Peranan Pancasila Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Globalisasi," *JPK :Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2023): 11–21, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>.

keberagaman sumber daya, pengalaman hidup, serta menjunjung nilai-nilai dari berbagai kebudayaan yang ada, akan tetapi masyarakat Indonesia sebagai bagian dari masyarakat global tetap tidak kehilangan ciri dan identitasnya. Sebab prinsip-prinsip luhur Pancasila seiring waktu sudah mulai banyak diabaikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara²⁸. Untuk itu, unsur-unsur tersebut dapat menjadi landasan kepribadian bangsa Indonesia sebagai langkah dalam menciptakan masyarakat global, dengan tetap memiliki pedoman pada nilai-nilai Pancasila sebagai rangka dalam membangun kehidupan dunia²⁹. Namun sebagai makhluk beragama manusia perlu untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan ketentuan dan syariat yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk membangun karakter manusia sebagai khalifah di muka bumi. Melihat urgensi tersebut upaya yang dilakukan Madrasah untuk menanamkan profil pelajar Pancasila yang diiringi dengan nilai-nilai Islam antara lain :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Madrasah berupaya mewujudkan indikator beriman dan bertakwa melalui kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari. Kegiatan ini meliputi pembiasaan shalat Dhuha sebagai bentuk ibadah sunnah yang merepresentasikan bentuk syukur dan sedekah. Selain itu pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar akan menanamkan sifat bertakwa kepada Allah dengan senantiasa mengingat apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang menjadi larangan Allah. Sedangkan berakhlak mulia ditanamkan madrasah salah satunya dengan memberikan teladan dan dengan memberikan pemahaman tentang agama yang tertuang dalam Al-Quran melalui pembiasaan tadarus Al-Quran dan membaca Asmaul Husna sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pembiasaan-pembiasaan ini merupakan cara madrasah menumbuhkan rasa tanggung jawab dan menanamkan kesadaran sebagai bentuk ketakwaan seorang hamba kepada Allah³⁰.

2. Kebhinekaan Global

Madrasah menanamkan kebhinekaan global melalui kegiatan sambut mentari yang dilakukan setiap harinya. Kegiatan ini akan membentuk karakter peserta didik yang memiliki rasa sopan santun terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan budaya ramah tamah yang dijunjung tinggi dari zaman nenek moyang. Selain itu melalui sambut mentari peserta didik akan terbiasa untuk mengucapkan salam kepada orang lain. Hal ini akan meningkatkan rasa solidaritas dan toleransi antar sesama. Berkebhinekaan global yang senantiasa dipupuk setiap hari akan menghadirkan sifat saling mengenal, menghargai, menghormati, toleransi, dan berpikiran terbuka dari sudut pandang yang lebih luas, serta menghadirkan sikap solidaritas dan persaudaraan dalam berbangsa bernegara³¹. Bangsa Indonesia bersatu karena adanya perbedaan, hal ini harus tetap diingat dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Dengan adanya profil berkebhinekaan global, maka persatuan yang dimiliki Indonesia harus tetap utuh tanpa adanya perpecahan.

3. Bergotong Royong

Ciri khas dari bangsa Indonesia adalah bergotong royong. Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh individu atau kelompok

²⁸ Muhammad Jakak, Nanang Rifa'i, and Azizah.

²⁹ Dini Nur Oktavia Rahayu, Dadang Sundawa, and Erlina Wiyanarti, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global," *Visipena* 14, no. 1 (2023): 18–19.

³⁰ Aji Luqman Panji et al., "Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): 9, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2155>.

³¹ Nurun Maghfiroh and Nanang Khoirul Umam, "Analisis Pembentukan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 14, no. 01 (2023): 75–83, <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.37471>.

dengan cara terlibat aktif di dalamnya³². Penanaman karakter saling membantu, saling menjaga dan saling peduli dapat diwujudkan melalui kegiatan muwaris. Kegiatan ini akan membuat peserta didik lebih peduli dengan teman sekelasnya sehingga akan terdorong untuk saling melengkapi. Kegiatan ini juga digunakan sebagai ajang peserta didik menyampaikan permasalahannya sehingga dapat digunakan untuk penanaman kebiasaan saling tolong menolong antar sesama teman.

4. Mandiri

Manusia merupakan makhluk sosial namun manusia juga berperan sebagai makhluk individu yang di berbagai aspek kehidupannya juga harus memiliki sifat mandiri. Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang lain dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri³³. Sikap mandiri harus dimiliki peserta didik dalam rangka meningkatkan rasa tanggung jawab, percaya diri, serta menumbuhkan inisiatif untuk memecahkan masalah³⁴. Hal ini sesuai yang dimaksud pada indikator pelajar mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya dengan memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta adanya regulasi diri. Karakter ini dapat ditanamkan melalui kegiatan kedisiplinan yang akan menuntut peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban setiap individu. Kegiatan sambah mentari menjadi kegiatan rutin yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan waktu dan pakaian kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab untuk masuk sekolah tepat waktu dan menggunakan seragam dengan rapi, sopan dan bersih.

5. Bernalar Kritis

Bernalar kritis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan kemampuan nalar kritisnya dalam memproses informasi, mengidentifikasi pertanyaan, menghasilkan keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya serta memahami implikasi dari argumen³⁵. Implementasinya dalam diri peserta didik adalah mampu menyaring informasi, mengolah, mencari keterkaitan berbagai informasi, menganalisis, serta membuat kesimpulan berdasarkan informasi tersebut³⁶. Dimensi bernalar kritis juga berarti keterbukaan terhadap berbagai macam perspektif maupun pembuktian baru³⁷. Seiring dengan perkembangan teknologi muncul berbagai pengetahuan baru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sebagai generasi di era digital harus selalu *update* agar pengetahuan yang dimiliki relevan dengan perkembangan terbaru. Melihat hal tersebut kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang tidak dapat ditinggalkan. Melalui literasi peserta didik akan senantiasa memperoleh ilmu dan pengetahuan baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

³² Irwan Maulana, "Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 127–38, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>.

³³ Desi Ranita Sari and Amelia Zainur Rasyidah, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini," *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 45–57, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>.

³⁴ Iffa Dian Pratiwi and Hermien Laksmiwati, "Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 'X,'" *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 1 (2016): 43, <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>.

³⁵ Acep Saepul Rahmat and Suparjana Suparjana, "Penerapan Kartu Kendali Literasi Digital Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berorientasi Literasi Di Sekolah Dasar," *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 3, no. 1 (2023): 22–32, <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i1.110>.

³⁶ Rahmat and Suparjana.

³⁷ Asna Mariatul Kibtiyah, "Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar," *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (2022): 82–87, <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7710>.

6. Kreatif

Karakteristik dari peserta didik yang kreatif adalah terbuka terhadap pengalaman baru, lentur dalam bersikap, berani dalam mengungkapkan pemikiran, menghargai fantasi, memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan kreatif, memiliki tingkat percaya diri yang tinggi terhadap gagasan atau idenya sendiri, mandiri dan memiliki inisiatif yang tinggi dan berani mengambil keputusan³⁸. Kreatif dapat ditanamkan melalui kegiatan pembuatan prakarya untuk menghias kelas saat pembiasaan muwaris maupun saat pembelajaran seni. Selain itu kreatif dapat ditanamkan melalui model pembelajaran yang menyenangkan dan beragam sehingga peserta didik akan termotivasi.

Keenam profil pelajar Pancasila yang telah dipaparkan di atas merupakan upaya madrasah dalam rangka mewujudkan peserta didik yang menjunjung nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai islam untuk menumbuhkan karakter peserta didik sebagai umat beragama. Tujuan akhir profil pelajar Pancasila di era revolusi industri 4.0 adalah sumber daya manusia yang unggul dan dengan berkarakter nilai-nilai Pancasila³⁹. Berkaitan dengan SDM berkualitas dan berdaya saing global, integrasi enam profil pelajar pancasila pada pendidikan agama Islam mampu menjadi penyeimbang kemajuan teknologi era 4.0 karena mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta⁴⁰. Penanaman profil pelajar pancasila merupakan tanggung jawab bersama demi mewujudkan generasi yang tangguh sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan mampu bersaing dalam perubahan zaman.

Kesimpulan

Kegiatan pembiasaan berbasis nilai-nilai islam yang dilakukan dalam rangka meningkatkan profil pelajar pancasila merupakan salah satu perwujudan usaha Madrasah untuk membentuk karakter pancasila peserta didik. Melalui kegiatan pembiasaan ini tidak hanya membentuk peserta didik yang unggul dalam nilai-nilai islam tetapi dapat pula membangun kesadaran peserta didik untuk senantiasa berpedoman kepada pancasila sebagai pondasi kuat dalam berhubungan antar sesama warga Indonesia. Penanaman profil pelajar pancasila menjadi tanggung jawab bersama yang harus mulai digalakkan sedini mungkin untuk mewujudkan generasi yang unggul dan mampu bersaing menghadapi perubahan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam lingkup penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan pembiasaan.

Daftar Rujukan

- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Andiarini, silvia eka, Imron Arifin, and Ahmad Nurabadi. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 238–44.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2016): 14–

³⁸ U Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Rineka Cipta, 2004).

³⁹ Aristiawan Aristiawan, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim, "Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Indusri 4.0 Dan Human Society 5.0 Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 84–93, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4205>.

⁴⁰ Novita Nur 'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo," *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.

32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.
- Aqidah, Nilai, Syariah D A N Al-dharuriyat, and Andi Muhammad Asbar. "Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 87–101.
- Aristiawan, Aristiawan, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim. "Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Dan Human Society 5.0 Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 84–93. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4205>.
- Asfika, Shofi, Duwi Nuvitalia, and Lina Putriyanti. "Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Habitiasi Di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1702–9. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13097>.
- Astuti, Hepy Kusuma. "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius." *Mumtaz* 1, no. 2 (2022): 61–70.
- Aziz, Ayka, and Uswatun Hasanah. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Education and Learning Sciences* 2, no. 2 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>.
- Badrudin, Muhamad, and Sapiudin Shidiq. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Mtsn 1 Bogor." *Qiro'ah; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 84–96.
- Bustari, Mugni, Mutia Rosiana, and Nita Putri. "Experimental Student Experiences Opportunities and Challenges of Kurikulum Merdeka Implementation at Sekolah Alam Bukittinggi Peluang Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Alam Bukittinggi." *Jurnal Sunan Doe (JSD)* 1, no. 6 (2023): 536–44. <https://jurnal.institutsunandoe.ac.id/index.php/ESE>.
- Dahlan, A.R. *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Fiqh Dan Ibadah, Perspektif Al-Qur'an Tentang Ibadah*. Angkasa, 2008.
- Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Fauzi, Achmad. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar)." *Jurnal Pahlawan* 18, no. 2 (2022): 18–22. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>.
- Ismail, Risnawati. "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik." *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 53–68. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/506>.
- Kahfi, Ashabul. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter." *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 138-151.
- Kemendikbud. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. (2022).
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5170–75. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Maghfiroh, Nurun, and Nanang Khoirul Umam. "Analisis Pembentukan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 14, no. 01 (2023): 75–83.

<https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.37471>.

- Mariatul Kibtiyah, Asna. "Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (2022): 82–87. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7710>.
- Maulana, Irwan. "Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong ." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 127–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>.
- Miles, M. B., and Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Indonesia Press, 2014.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Jakak, Pamuji, Muhammad Nanang Rifa'i, and Bella Azizah. "Peranan Pancasila Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Globalisasi." *JPK :Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2023): 11–21. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>.
- Munandar, U. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta, 2004.
- Nenny Rosnaeni. "Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak Untuk Anak Usia Dini Di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1, no. 1 (2021): 17–25. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.14>.
- Novita Nur 'Inayah. "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo." *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.
- Nuril Lubaba, Meilin, and Iqnatia Alfiansyah. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
- Panji, Aji Luqman, Achmad Ruslan Afendi, Akhmad Ramli, Sudadi Sudadi, and Agus Mubarak. "Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): 9. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2155>.
- Pratiwi, Iffa Dian, and Hermien Laksmiwati. "Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 'X.'" *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 1 (2016): 43. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 21, no. 1 (2022): 76–87. <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>.
- Rahayu, Dini Nur Oktavia, Dadang Sundawa, and Erlina Wiyanarti. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global." *Visipena* 14, no. 1 (2023): 18–19.
- Rahayu, Komang Novita Sri. "Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 87–100.
- Rahmat, Acep Saepul, and Suparjana Suparjana. "Penerapan Kartu Kendali Literasi Digital Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berorientasi Literasi Di Sekolah Dasar." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 3, no. 1 (2023): 22–32.

<https://doi.org/10.52738/pjk.v3i1.110>.

- Salsabila, Unik Hanifah, Robit Azam Jaisyurohman, Muhammad Tedi Wardani, Alicia Anderson Yuniarto, Ninda Budi Yanti, Universitas Ahmad, and Dahlan Yogyakarta. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 370–85. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Sari, Desi Ranita, and Amelia Zainur Rasyidah. “Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini.” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>.
- Setiyaningsih, Suci, and Wiryanto Wiryanto. “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 3041–52. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.
- Wijayanti, Tutik, Suwito Suwito, Masrukhi Masrukhi, Maman Rachaman, and Muhammad Andi. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di MAN 1 Jepara.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* 05, no. 1 (2022): 1109–14.